

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB INDUSTRI TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2023

Ade Kristina Sinaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : adekristinasinaga@gmail.com

diterima: 16/2/2025; direvisi: 12/3/2025; diterbitkan: 31/5/2025

Abstract: The perpetuation of corporate existence, often encapsulated under the rubric of corporate sustainability, constitutes an intricate endeavor by enterprises to preserve their operational perpetuity through the orchestration of economic constancy, socio-ethical compliance, and ecological equilibrium. This scholarly pursuit endeavors to disentangle the interrelated dynamics between risk containment stratagems and fiscal lucrativeness in shaping sustainability trajectories, wherein the volumetric magnitude of the enterprise is conjectured to serve as a conditional inflection point. The empirical substratum for this analysis is delineated by a finite cohort of 14 textile-manufacturing conglomerates inscribed within the annals of the Indonesia Stock Exchange (IDX) throughout the 2019–2023 temporal interval, of which a mere 11 entities conformed to the methodologically prescriptive inclusion criteria. Methodological exposition employed Structural Equation Modeling (SEM), operationalized through the WarpPLS 7.0 computational apparatus. The inferential upshot of this investigation evinced that both prudential risk articulation and profitability indexes exert a salutary and statistically corroborated influence upon the sustainability schema, while firm magnitude demonstrably modulates said relational nexus with a discernible degree of conditionality

Keywords: *Risk Management, Profitability, Corporate Sustainability, Company Size*

PENDAHULUAN

Salah satu orientasi esensial korporasi terletak pada upaya mempertahankan eksistensinya melalui intensifikasi terhadap aspek keberlanjutan entitas secara holistik. Di samping mengejar akumulasi laba dalam horizon temporal jangka pendek, korporasi juga menaruh perhatian signifikan terhadap kesinambungan operasional jangka panjang sebagai salah satu pilar strategis utama. Kondisi ini berakar pada premis bahwa kapabilitas suatu entitas dalam menjamin kontinuitasnya tidak hanya mencerminkan ketangguhan internal, tetapi juga menjadi objek perhatian yang substansial bagi para pemangku kepentingan eksternal yang memiliki

kepentingan terhadap stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan.

Kebertahanan korporasi merepresentasikan suatu bentuk ikhtiar strategis yang dijalankan oleh entitas bisnis guna menjamin kontinuitas eksistensialnya melalui perwujudan stabilitas operasional yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, serta ekologis secara simultan. Dimensi ekonomi dari keberlanjutan tersebut terwujud melalui pencerminan terhadap kondisi kinerja finansial yang berkelanjutan dalam jangka panjang, sebagai indikator resiliensi korporatif. Pada ranah sosial, keberlanjutan korporasi ditakar melalui kapasitas entitas dalam menginternalisasi tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat, yang diwujudkan melalui mitigasi dampak operasional serta

kepatuhan yang ketat terhadap kerangka regulasi yang berlaku. Sementara itu, dalam ranah lingkungan, keberlanjutan tercermin dari sejauh mana korporasi mampu mengelaborasi dampak positif melalui adopsi praktik usaha yang berorientasi pada kelestarian lingkungan dan prinsip ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Salah satu indikasi empirik yang mengafirmasi kegagalan entitas dalam mengaktualisasikan prinsip-prinsip keberlanjutan korporatif secara komprehensif teraktualisasi melalui kasus PT Sri Rejeki Isman, yang lebih masyhur dengan sebutan Sritex. Korporasi yang semula dipandang sebagai institusi manufaktur tekstil papan atas di Indonesia ini, sepanjang kurun waktu 2020 hingga 2024, mengalami degradasi kinerja yang bersifat sistemik dan akumulatif. Klimaks dari turbulensi tersebut terjadi pada 1 Maret 2025, di mana entitas ini secara resmi mengakhiri eksistensi operasionalnya (CNBC Indonesia, 2025).

Genesis dari krisis ini bersumber dari akumulasi beban utang yang membengkak hingga nominal Rp14,64 triliun per September 2024, diperparah oleh intensifikasi kompetisi lintas negara, manuver ekspansionistik yang hiperbolik, serta kerugian finansial yang terakumulasi sebesar Rp421 miliar. Keadaan ini merefleksikan ketidakmampuan korporasi dalam mengonstruksi fondasi keberlanjutan yang resilien maupun menjamin kontinuitas jangka panjang secara substansial. Konsekuensinya, Sritex dinyatakan dalam status insolvensi setelah salah satu entitas kreditor menolak skema rekonsiliasi dalam mekanisme Penundaan Kewajiban

Pembayaran Utang (PKPU) (Liputan6, 2025). Implikasi lanjutan dari kehancuran tersebut melahirkan eksodus tenaga kerja melalui pemutusan hubungan industrial secara masif, yang

berdampak pada ribuan buruh yang terdampak secara langsung.

Konstelasi persoalan keberlanjutan yang menimpa PT Sri Rejeki Isman (Sritex) mengindikasikan adanya disfungsi mendasar dalam struktur manajemen risiko korporasi, sedangkan fenomena yang terjadi pada PT Century Textile Industry Tbk (CNTX) menyingkap derajat profitabilitas yang tereduksi secara signifikan. Ketidacermatan dalam tata kelola risiko ditunjukkan oleh keputusan investasi dan ekspansi yang terlampau agresif, di mana perusahaan cenderung memaksimalkan kapasitas operasional tanpa kalkulasi preventif terhadap potensi disrupti jangka panjang.

Sementara itu, tingkat profitabilitas yang rendah pada CNTX terrefleksi melalui akumulasi kerugian yang berimplikasi destruktif terhadap performa saham, hingga mengantarkan entitas tersebut pada proses delisting dari Bursa Efek Indonesia. Secara spesifik, kondisi ini diwujudkan melalui penurunan laba bersih secara konsisten dari tahun ke tahun serta penyusutan nilai aset yang mencerminkan semakin terkompresinya skala korporasi. Akumulasi dari variabel-variabel tersebut — lemahnya mitigasi risiko, rendahnya kinerja profitabilitas, dan mengecilnya skala operasional — secara kolektif memperbesar probabilitas terjadinya krisis keberlanjutan dalam entitas yang bersangkutan.

Penelitian ini diharapkan mampu mengartikulasikan kontribusi yang bersifat teoritik dalam ranah epistemologis dengan memperkaya wacana literatur kontemporer mengenai keberlanjutan korporasi melalui sintesis paradigmatis antara variabel manajemen risiko dan profitabilitas sebagai dua entitas konseptual yang saling berinterdependensi. Dalam kerangka ini, eksistensi penelitian bukan sekadar sebagai instrumen pengumpulan data empirik, melainkan sebagai elaborasi konstruktif terhadap kompleksitas

fenomenologis keberlanjutan entitas bisnis dalam lanskap ekonomi modern.

Di ranah praktikal, temuan ini diestimasikan berfungsi sebagai perangkat heuristik yang memberikan preskripsi strategis bagi pelaku usaha dalam menavigasi turbulensi pasar melalui formulasi taktis pengendalian risiko serta peningkatan kapasitas profitabilitas demi menjaga kontinuitas korporat secara transgenerasional. Berdasarkan argumentasi deduktif yang telah dipaparkan, teridentifikasi adanya keterkaitan kausal yang inheren antara dimensi-dimensi variabel utama, di mana ukuran perusahaan diasumsikan sebagai entitas moderator yang secara ontologis memoderasi korelasi antara manajemen risiko dan profitabilitas terhadap keberlanjutan institusional.

Meskipun wacana terkait hubungan antarvariabel tersebut telah menjadi locus kajian dalam sejumlah literatur terdahulu, namun artikulasi simultan ketiganya dalam satu konstruksi teoritik yang disertai variabel moderatif masih relatif bersifat langka dan layak untuk dieksplorasi secara lebih mendalam melalui pendekatan yang lebih transdisipliner dan reflektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori pemangku kepentingan menegaskan bahwa keberhasilan serta tanggung jawab korporasi tidak semata-mata terfokus pada kepentingan pemegang saham, melainkan juga mencakup berbagai pihak terkait lainnya, seperti mitra dalam rantai pasok, tenaga kerja, komunitas masyarakat, hingga otoritas pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk senantiasa membina relasi yang konstruktif dan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan tersebut. Dalam konteks ini, implementasi teori pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan strategis memiliki peran yang esensial dalam menciptakan

keseimbangan keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh yang melibatkan seluruh entitas terkait (Faisal, 2019).

Keberlanjutan merupakan suatu paradigma yang merefleksikan upaya pemenuhan kebutuhan kontemporer tanpa menginterupsi atau mereduksi kapasitas generasi mendatang dalam mengakomodasi kebutuhan mereka sendiri di masa yang akan datang (Hopwood et al., 2005).

Dalam lanskap penelitian lain yang berorientasi pada tataran praktik bisnis, konsep keberlanjutan diposisikan sebagai proses internalisasi prinsip-prinsip berkelanjutan ke dalam arsitektur strategis korporasi, yang mencakup pengelolaan rantai pasok secara bertanggung jawab dan beretika, artikulasi praktik korporatif yang berorientasi pada ekologi, serta pengembangan produk inovatif yang selaras dengan imperatif kelestarian lingkungan (Mulyani et al., 2024).

Menurut Schuett (2024), manajemen risiko merupakan serangkaian tindakan yang terstruktur dan tersinergi secara sistematis guna mengarahkan serta mengendalikan entitas usaha dalam merespons eksistensi risiko. Dalam proses koordinatif tersebut, implementasi manajemen risiko mencakup tahapan identifikasi, evaluasi, mitigasi, hingga aktivitas pengawasan risiko secara berkelanjutan dalam horizon temporal jangka panjang.

Menurut Hayes (2022), profitabilitas merepresentasikan suatu dimensi esensial dalam menakar kinerja finansial korporasi, karena mencerminkan kapabilitas entitas dalam mengonversi aktivitas operasionalnya menjadi akumulasi laba selama suatu interval waktu tertentu. Evaluasi terhadap aspek profitabilitas memiliki signifikansi strategis, tidak hanya bagi manajemen sebagai instrumen penaksir efisiensi operasional, tetapi juga bagi investor maupun kreditor dalam menilai viabilitas dan kesinambungan

prospektif dari entitas bisnis yang bersangkutan.

Menurut Oktaviana dan Wuryani (2024), ukuran perusahaan merefleksikan suatu indikator kuantitatif yang merepresentasikan dimensi skalar entitas bisnis, yang ditentukan melalui parameter-parameter komposit seperti total aset yang diakumulasi, nilai penjualan yang dihasilkan, serta besaran ekuitas yang dimiliki oleh korporasi.

Rafi-Ul-Shan et al. (2018), dalam karya ilmiahnya yang berjudul *The Relationship Between Sustainability and Risk Management in Fashion Supply Chains: A Systematic Literature Review*, mengemukakan bahwa keberlanjutan dalam konteks rantai pasokan industri fesyen berimplikasi pada penerapan praktik-praktik operasional yang mengintegrasikan pertimbangan ekologis, sosial, serta ekonomi secara simultan, dengan tujuan menjamin keberlangsungan aktivitas bisnis yang akuntabel dan beretika dalam jangka waktu panjang.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian merujuk pada entitas empiris yang menjadi locus utama dalam proses perumusan kajian ilmiah, yakni sekumpulan variabel yang dijadikan instrumen observasi untuk mengekstraksi data serta merumuskan konklusi yang bersifat inferensial. Dalam penelitian ini, objek yang menjadi sorotan meliputi dimensi manajerial risiko, kapasitas profitabilitas, praksis keberlanjutan korporat, serta konstituen ukuran perusahaan, yang keseluruhannya dikaji dalam konteks korporasi manufaktur pada sub-sektor industri tekstil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019 hingga 2023.

Populasi dipahami sebagai himpunan totalitas dari objek maupun subjek yang mengemban karakteristik spesifik sesuai dengan kriteria yang telah

ditetapkan dalam kerangka penelitian. Dalam konteks studi ini, populasi yang dijadikan landasan observasi mencakup seluruh entitas manufaktur yang tergolong dalam sub-sektor industri tekstil selama periode 2019 hingga 2023, dengan jumlah kumulatif sebanyak 70 unit observasi, yang diperoleh dari hasil perkalian 14 entitas korporasi dengan lima tahun masa pengamatan.

Sampel merepresentasikan segmen representatif dari keseluruhan populasi yang diambil melalui prosedur seleksi tertentu, atau yang telah memenuhi parameter inklusi yang ditetapkan sebelumnya, guna mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan dalam kerangka penelitian. Pada studi ini, sampel yang dianalisis berjumlah 55 unit observasi, yang diperoleh dari 11 entitas perusahaan yang memenuhi kriteria seleksi, dikalikan dengan lima tahun periode pengamatan dalam rentang waktu penelitian yang ditentukan.

Pasca dilakukannya prosedur penyaringan unit observasi melalui teknik *purposive sampling*, ditemukan sejumlah entitas korporasi yang terdiskualifikasi akibat ketidaksesuaian dengan parameter inklusi yang telah dirumuskan secara a priori dalam desain penelitian ini. Salah satu bentuk eksklusi tersebut tercermin pada perusahaan-perusahaan yang tidak mendiseminasikan laporan keuangan maupun laporan tahunan secara reguler melalui Bursa Efek Indonesia selama rentang temporal 2019 hingga 2023, sehingga eksistensinya tidak dapat diakomodasi dalam kerangka analitis penelitian ini.

Teknik akuisisi data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan studi kepustakaan dan dokumentasi, yang terejawantah dalam bentuk telaah kritis terhadap khazanah literatur, mencakup jurnal-jurnal akademik, artikel ilmiah, serta berbagai sumber referensial lainnya yang relevan secara substantif. Data yang diutilisasi dalam kajian ini bersumber dari

dokumen sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*Annual Report*) yang telah diarsipkan dan dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing entitas korporasi sepanjang horizon temporal 2019 hingga 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Tabel Analisis Deskriptif

	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Manajemen Risiko	Keberlanjutan
STANDAR DEVASI	39,96	0,745	0,30	0,48
MAXIMUM	11,83	3	1	1
MINIMUM	-289	1	0	0
AVERAGE	-4,48	1,67	0,65	0,68

Sumber: Olahan data penulis, 2025

Profitabilitas dalam konteks distribusi statistik penelitian ini mencatatkan nilai rata-rata sebesar -4,47, yang secara implisit merepresentasikan bahwa secara agregat, entitas-entitas korporasi dalam sampel mengalami akumulasi kerugian operasional. Nilai maksimum sebesar 11,83 menunjukkan batas atas dari variabel ini, sedangkan nilai minimum yang sangat ekstrem, yakni -289, merefleksikan keberadaan anomali statistik atau *outlier*, yang menunjukkan kerugian luar biasa di luar rentang kewajaran distribusi. Nilai deviasi standar yang mencapai 39,96 memperlihatkan tingkat variabilitas yang sangat tinggi antar unit observasi, mengindikasikan disparitas substansial dalam kinerja profitabilitas lintas perusahaan yang diamati.

Keberlanjutan menunjukkan rerata 0,67 dalam skala 0–1, merefleksikan prevalensi adopsi praktik berkelanjutan. Deviasi standar 0,47 mengindikasikan disparitas penerapan antar entitas korporat yang cukup mencolok.

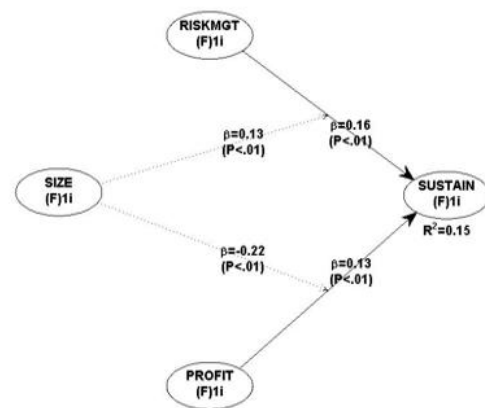
Tabel 2 Matrik Korelasi

Matrik Korelasi

	Keberlanjutan	Profit	Manajemen Risiko	Ukuran Perusahaan	Z*X1	Z*X2
Keberlanjutan	1.000					
Profit	0.061	1.000				
Manajemen Risiko	0.133	-0.052	1.000			
Ukuran Perusahaan	-0.143	-0.106	-0.085	1.000		
Z*X1	0.170	0.015	0.420	0.138	1.000	
Z*X2	-0.069	-0.147	0.022	-0.198	-0.165	1.000

Sumber: Olahan Data WarpPls 7.0, 2025

Berdasarkan matriks korelasi, relasi antarvariabel menunjukkan intensitas rendah. Keterkaitan tertinggi tercatat antara manajemen risiko (RISKMGT) dan interaksi ukuran perusahaan (SIZERI) sebesar 0,420, merefleksikan asosiasi positif moderat. Keberlanjutan (SUSTAIN) memiliki korelasi positif lemah terhadap profitabilitas (0,061) dan manajemen risiko (0,133), serta terhadap SIZERI (0,170). Sebaliknya, hubungan negatif tercermin dengan ukuran perusahaan (-0,143) dan interaksi ukuran-profitabilitas (SIZE*PR) sebesar -0,069. Tiadanya korelasi tinggi mengindikasikan absennya multikolinieritas, sehingga seluruh variabel layak dimasukkan dalam estimasi regresi.



Gambar Inner Model

Gambar 1 Inner Model

Sumber: Penulis, 2025

Penelitian ini mengadopsi perangkat lunak WarpPLS 7.0 sebagai instrumen kuantitatif dalam menganalisis data. Evaluasi terhadap *inner model* atau model struktural dilaksanakan guna mengestimasi keterkaitan kausalitas antar konstruk laten. Model ini disusun untuk mengkaji kontribusi determinatif antar variabel laten melalui pengukuran proporsi varians yang dapat diinterpretasikan dari variabel eksogen terhadap endogen. Lebih lanjut, analisis ini turut mengidentifikasi derajat signifikansi relasional yang direfleksikan melalui nilai probabilitas (*P-value*) sebagai indikator inferensial.

Tabel 3 Model Fit

	Indeks	P-value	Kriteria	Keterangan
Average path coefficient (APC)	0.161	<0.01	<0.05	Diterima
Average R-squared (ARS)	0.154	<0.01	<0.05	Diterima
Average adjusted R-squared (AARS)	0.146	<0.01	<0.05	Diterima
Average Block VIF (AVIF)	1.439	<5	Idealnya <=3,3	Diterima
Tenenhaus Gof (Gof)	0.392	small >= 0.1, me 1 diuji m >= 0.25, large >= 0.36		Large

Sumber: Olahan Data WarpPls 7.0, 2025

Berdasarkan output *model fit*, koefisien rerata jalur (*Average Path Coefficient/APC*) sebesar 0,161 dengan *p-value* < 0,001 mengindikasikan signifikansi statistik atas hubungan laten antar konstruk dalam model. Nilai rerata *Variance Inflation Factor* blok (*Average Block VIF/AVIF*) sebesar 1,439 masih dalam ambang toleransi, sehingga tidak terdeteksi gejala multikolinearitas yang mengganggu. Selanjutnya, indeks *Tenenhaus Goodness of Fit (GoF)* sebesar 0,392 merefleksikan derajat kesesuaian model yang substansial dan dapat dipertanggungjawabkan untuk pengujian lanjutan.

Adapun *Average R-squared (ARS)* yang tercatat sebesar 0,154 serta *Average*

Adjusted R-squared (AARS) sebesar 0,146 mengimplikasikan bahwa sekitar 15% variansi konstruk keberlanjutan sebagai variabel endogen dapat dielaborasi oleh prediktor-prediktor eksogen, yakni manajemen risiko, profitabilitas, serta interaksi ukuran entitas sebagai variabel pemoderasi. Temuan ini merefleksikan kontribusi analitis yang signifikan dari konstruk-konstruk tersebut terhadap eksplanasi keberlanjutan korporat.

Tabel 4 Pengujian Hipotesis

Tabel Pengujian Hipotesis	
Model PLS	
Pengaruh Langsung	
Manajemen Risiko → Keberlanjutan Perusahaan	0.16
Profitabilitas → Keberlanjutan Perusahaan	0.13
Peran Moderasi	
Manajemen Risiko x Ukuran Perusahaan → Keberlanjutan Perusahaan	0.13
Profitabilitas x Ukuran Perusahaan → Keberlanjutan Perusahaan	-0.22

Sumber: Olahan Data WarpPls 7.0, 2025

Berdasarkan hasil estimasi struktural melalui pendekatan Partial Least Squares (PLS), ditemukan sejumlah korelasi signifikan yang merefleksikan keterhubungan konstruktif antara variabel eksogen terhadap keberlanjutan entitas usaha. Hipotesis pertama terkonfirmasi validitasnya, di mana manajemen risiko menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,16 dengan tingkat signifikansi tinggi, yang mengindikasikan bahwa kapabilitas korporasi dalam mengidentifikasi serta merespons potensi risiko secara sistemik mampu memperkuat keberlanjutan operasionalnya.

Demikian pula, hipotesis kedua memperoleh pembenaran empiris, dengan estimasi koefisien sebesar 0,13 yang bermakna secara statistik. Temuan ini menandakan bahwa tingginya tingkat profitabilitas perusahaan memberikan leverage finansial yang substansial dalam menopang inisiatif-inisiatif strategis berbasis keberlanjutan, baik melalui investasi berkelanjutan, inovasi produk,

maupun penguatan tata kelola perusahaan secara berkesinambungan.

Hasil estimasi model PLS mengindikasikan bahwa manajemen risiko berimplikasi positif signifikan terhadap keberlanjutan entitas ($\beta = 0,16$; $p < 0,01$). Hal ini merefleksikan bahwa pengelolaan risiko yang terstruktur memperkuat resiliensi korporasi terhadap disrupsi sistemik serta meningkatkan kontinuitas operasional. Dalam bingkai teori pemangku kepentingan, manajemen risiko yang efektif merepresentasikan komitmen etik korporasi dalam mengafirmasi ekspektasi berbagai aktor eksternal, sehingga memperkuat legitimasi institusional. Temuan ini selaras dengan hasil empirik Pangestuti et al. (2024) dan Lusmeida et al. (2024), yang menegaskan korelasi antara efektivitas manajemen risiko dan keberlanjutan korporat. Namun, hasil ini kontradiktif dengan Karpuz et al. (2021) yang mengindikasikan bahwa manajemen risiko tidak senantiasa bermakna dalam menjamin keberlanjutan.

Temuan empiris memperlihatkan bahwa profitabilitas berkontribusi positif secara signifikan terhadap keberlanjutan korporasi ($\beta = 0,13$; $p < 0,01$), menandakan bahwa kapasitas perusahaan dalam mengakumulasi laba merupakan determinan esensial bagi kontinuitas jangka panjang. Laba yang memadai memungkinkan alokasi sumber daya strategis untuk inovasi, ekspansi, dan efisiensi operasional yang menopang keberlanjutan struktural. Kestabilan profitabilitas turut memperkuat legitimasi institusional melalui akumulasi kepercayaan dari para pemangku kepentingan, yang bertindak sebagai katalisator bagi resiliensi dalam lanskap bisnis yang fluktuatif. Dalam kerangka teori stakeholder, profitabilitas menjadi prasyarat vital bagi penguatan nilai jangka panjang melalui akomodasi ekspektasi kolektif.

Temuan ini koheren dengan Arsyad et al. (2024) dan Ariseno (2022), yang

menekankan korelasi antara akumulasi laba dan daya tahan perusahaan. Namun demikian, hasil ini divergatif dari Jannah et al. (2023), yang menyatakan nihilnya signifikansi antara variabel profitabilitas dan keberlanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil estimasi model PLS mengindikasikan bahwa manajemen risiko berimplikasi positif dan signifikan terhadap keberlanjutan korporat ($\beta = 0,16$; $p < 0,01$). Hal ini mencerminkan bahwa kapabilitas dalam mengantisipasi dan meregulasi eksposur risiko menjadi determinan dalam menjamin kesinambungan entitas secara berkelanjutan.
2. Profitabilitas terkonfirmasi sebagai prediktor signifikan keberlanjutan perusahaan ($\beta = 0,13$; $p < 0,01$), yang mengimplikasikan bahwa entitas dengan kapasitas akrual laba yang superior cenderung memiliki elastisitas fiskal untuk mengakomodasi agenda keberlanjutan jangka panjang.
3. Ukuran entitas berperan sebagai moderator positif terhadap relasi antara manajemen risiko dan keberlanjutan ($\beta = 0,13$; $p < 0,01$), menandakan bahwa entitas berkapasitas besar memiliki kapabilitas struktural yang lebih andal dalam orkestrasi tata kelola risiko yang efektif dan sinergis terhadap kelestarian korporat.
4. Sebaliknya, ukuran perusahaan memoderasi secara negatif dan signifikan pengaruh profitabilitas terhadap keberlanjutan ($\beta = -0,22$; $p < 0,01$), mengindikasikan bahwa dalam struktur korporat yang kompleks, kontribusi laba terhadap keberlanjutan mengalami degradasi efektivitas akibat intensifikasi dinamika operasional dan problematika koordinatif.

Saran

1. Implikasi bagi Korporasi: Entitas disarankan untuk mengintensifkan implementasi tata kelola risiko serta menjaga konsistensi kinerja profitabilitas sebagai instrumen strategis untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang. Khusus bagi korporasi berskala besar, ketergantungan eksklusif pada laba perlu diimbangi dengan adopsi paradigma keberlanjutan yang holistik guna mengelola eskalasi kompleksitas operasional.
2. Implikasi bagi Akademisi dan Regulator: Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas dimensi penelitian dengan mengintegrasikan variabel eksogen tambahan—misalnya leverage atau struktur kepemilikan institusional—serta menerapkan pendekatan metodologis yang lebih variatif (misal: mixed-method atau studi kualitatif eksploratif) guna meningkatkan validitas eksternal dan generalisasi temuan. Regulator juga diimbau untuk menyusun kerangka kebijakan yang mengakselerasi transparansi pengelolaan risiko dan agenda keberlanjutan, dengan mempertimbangkan heterogenitas skala korporasi sebagai determinan implementatif.
3. Implikasi bagi Investor: Temuan ini dapat dijadikan indikator evaluatif dalam menakar prospek keberlanjutan entitas melalui variabel profitabilitas serta kapabilitas manajerial dalam mengelola risiko. Di samping itu, dimensi ukuran entitas perlu diperhitungkan sebagai variabel yang dapat memperkuat ataupun mereduksi efek faktor-faktor tersebut terhadap kesinambungan korporat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariseno, M. K. (2022). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Arsyad, M., Nurfadila, N., & Arifin, A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting dan Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2).
- Asila, N. (2024). *Analisis Profitabilitas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Studi kasus Rumah Makan Khas Melayu)*. *Jurnal Riset Ilmu Pertanian dan Ekonomi*, 1(1).
- Asir, M., Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). *Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Manajemen Sumber Daya Manusia*. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 32-42.
- Athaya, N. S., Tamba, R. R., Safitri, T. N., Panjaitan, G. O., Manao, M. C., & Arnita, V. (2025). *Pengukuran Emisi Karbon, Pelaporan Keberlanjutan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan*. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 341-351.
- Az'zahra, M. H., Wahyuningsih, T. L., Atriani, D., Savitri, P. A., & Stefano, J. L. (2024). *Analisis Hukum Terhadap Kurangnya Transparansi Serta Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Dalam Suatu*

- Perusahaan. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(3).
- Belani, S., Rizki, W., & Putri, E. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Fintech. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 10015-10025.
- Brigham, E. F. (2016). *Financial management: Theory and practice*. Cengage Learning Canada Inc.
- Darmawi, H. (2022). *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara.
- Faisal, A. (2019). *Analisis Kebijakan Pembangunan Industri Berbasis Aglomerasi (Kawasan) Industri. Bappenas Working Papers*, 2(2), 248-269.
- Fitri, M. A., Arsyadona, A., Febrianti, T., Zahwani, S. T., & Lubis, A. N. (2025). *Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 418-425.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22-41.
- Hayes, A. (2022). *Fama and French Three Factor Model Definition*.
- Hopwood, B., Mellor, M., & O'Brien, G. (2005). *Sustainable Development: Mapping Different Approaches. Sustainable development*, 13(1), 38-52.
- Hutasoit, S., Yuwono, M., & Susilowati, E. (2024). *Analisis Implementasi dan Efektivitas Program Mitigasi di LEMIGAS Tahun 2023. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1065-1076.
- icoalu, R., Januardi, J., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). *Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 89-103.
- Jannah, A. B. N., & Efendi, D. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(11).
- Karpuz, F., Güray, E., & Kirikkaleli, D. (2021). *Sustainable-performance instrument development and validation in the northern cyprus banking sector. Sustainability*, 13(14), 7809.
- Kuo, K. C., Lu, W. M., & Ganbaatar, O. (2023). *Sustainability And Profitability Efficiencies: The Moderating Role Of Corporate Social Responsibility. International transactions in operational research*, 30(5), 2506-2527.
- Larasati, N., Kusumaningarti, M., & Athori, A. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Underwriter, dan Persentase Penawaran Saham Terhadap Underpricing*.
- Lubis, R. F. (2022). *Pengaruh Intensitas Modal Dan Profitabilitas Terhadap Sustainability Reporting. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(2), 69-75.
- Lusmeida, H., & Arsajah, R. J. (2024). *Etika Bisnis Memoderasi Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Intelektual Hijau Dan Hak Pemegang Saham Terhadap Keuangan Berkelanjutan. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 24(1), 107-130.
- Meutia, F., & Kristanti, F. T. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang*

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Muliana, M. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Di Bei* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189-1202.
- Nurmansyah, A., Kristianto, G. B., & Saraswati, E. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Governance Pada Industri Perbankan Di Indonesia: Corporate*.
- Oktaviana, Y., & Wuryani, E. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance, Cash Holding, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*.
- Pangestuti, D. C., Nastiti, H., Husniati, R., & Sumilir, S. (2024). *Pendampingan Pengelolaan Risiko Usaha Mikro Kecil Menengah untuk Keberlanjutan Bisnis*. *TAAWUN*, 4(01), 11-33.
- Power, M. (2009). *The Risk Management Of Nothing*. *Accounting, organizations and society*, 34(6-7), 849-855.
- Pranesti, A., Larasati, K. S., & Widiyanti, A. (2022). *Kinerja keterlanjutan dan nilai perusahaan: Sebuah kajian teoritis*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1624-1631.
- Purnomo, R. R. (2024). *Peran Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dari Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Rafi-Ul-Shan, P. M., Grant, D. B., Perry, P., & Ahmed, S. (2018). *Relationship Between Sustainability And Risk Management In Fashion Supply Chains: A Systematic Literature Review*. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 46(5), 466-486.
- Riani, A., & Mala, C. M. F. (2024). *The Influence of ROA, ROE, NPM, and GPM on Stock Returns of Technology Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*. *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities*, 1(03), 196-209.
- Satwika, A. A. A. (2023). *Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan dan Risiko pada Profitabilitas Perusahaan*. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(3), 369-385.
- Sutama, D., & Lisa, E. (2018). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 21-39.
- Yilmaz, H., & Karadayi-Usta, S. (2025). *Sports Tourism Supply Chain Resilience Analysis With A Stakeholder Perspective: Achieving Risk Management, Digitalization And Sustainability*. *Current Issues in Tourism*, 1-23.
- Yunizar, R., & Arsyad, A. F. (2024). *Peran Strategi Keberlanjutan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan: Studi Laporan Tahunan Bank Central Asia*. *RANI: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 13-21.
- Zieba, M., Durst, S., & Hinteregger, C. (2022). *The Impact Of Knowledge*

*Risk Management On
Sustainability. Journal of
Knowledge Management, 26(11),
234-258.*